

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL RUSIA-TURKI

Bab ini akan membahas mengenai Dinamika hubungan antara Rusia dengan Turki sebelum penembakan pesawat SU-24 milik Turki. Hubungan yang akan dibahas yaitu baik pada saat hubungan mereka sedari baik ataupun memburuk, yang akan dibahas yaitu dari segi diplomatic, perdagangan dan ekonomi, pariwisata, dan lain sebagainya.

A. Periode Kedekatan Hubungan Bilateral Rusia dengan Turki.

Pada saat perang dunia I, tepatnya pada tahun 1919-1923, Rusia memiliki kebijakan inti terhadap Turki, Rusia yang pada saat itu masih Komunis, ingin memperkuat status komunis di kawasan, serta ingin menahan paham barat untuk masuk ke Turki. Pada tahun 1920, Mustafa Kemal Atatürk, yang merupakan Presiden Turki pada saat itu, mengatakan bahwa Rusia dengan Turki harus menentukan sikap politiknya dan aliansi militernya untuk melawan imperialisme dan untuk keberhasilan Kemerdekaan Turki.¹³ Tetapi, menurut Menteri Luar Negeri Rusia pada saat itu Çiçerin mengatakan bahwa mereka akan segera melakukan kerjasama dengan Turki, tetapi tidak fokus terhadap penyediaan peralatan dan aliansi militer. Karena, menurut dia, dikhawatirkan jika nanti Turki akan melakukan pendekatan dan kesepakatan kerjasama dengan barat. Jadi, dia tidak ingin terlalu dekat dengan Turki, sehingga nanti jika Turki melakukan pendekatan dan kesepakatan kerjasama dengan barat tidak akan menjadi masalah yang serius diantara Rusia dengan Turki.

¹³ Haluk F. Gürsel. 1968. *Tarih Boyunca Türk –Rus İlişkileri*, Ankara: Ak Yayınlarö. İstanbul. Halaman 184.

Pada tahun 1921, ada beberapa perjanjian yang ditandatangani oleh Rusia dengan Turki. Diawal tahun 1921, Rusia, republic-republik yang berada di Kaukus Selatan dengan Turki menandatangani kesepakatan bersama yang berisi bahwa wilayah Kars akan dikembalikan lagi kepada Turki, Provinsi Batumi akan masuk ke Georgia, dan juga berdasarkan kesepakatan tersebut untuk membentuk Republik Otonomi Sosialis Soviet Adjar. Pada 19 Maret 1921, Rusia dengan Turki memiliki perjanjian mengenai persahabatan antara Rusia dengan Turki. Lalu, pada tanggal 13 Oktober 1921, ditandatangani perjanjian persahabatan antara Turki, Armenia, dan Azrebaijan, dan pada 22 September 1921 disahkan perjanjian persahabatan serta sifat netral yang merupakan sifat dasar dari Rusia dan Turki.

Terlepas dari kenyataan bahwa kedua negara ini memiliki agenda politik yang berbeda dalam kebijakan luar negerinya, tetapi, hubungan ekonomi anatara Rusia-Turki semakin kuat. Hubungan ekonomi dalam hal perdagangan, pariwisata dan investasi telah berkembang pesat selama ini. Perdagangan bilateral antara Rusia dan Turki telah berkembang selama bertahun-tahun dan neraca perdagangan antara negara-negara ini sebagian besar berkat Rusia. Hubungan bilateral antara Rusia dengan Turki memiliki sejarah yang sangat panjang. Dilihat dari sejarah hubungan bilateral Rusia dengan Turki bahwa mereka menandatangani beberapa perjanjian penting dalam hal ekonomi sejak tahun 1925. Contohnya, pada 25 Desember 1925 ada “*Friendship and Neutrality Agreement*,”

Pada 8 Oktober 1937 ada “*Trade and Navigation Agreement*,” kedua perjanjian ini memungkinkan kedua Negara ini menciptakan hubungan yang “*moderate neutral*” selama tahun 1920-an hingga 1940-an.¹⁴ Dimulai dari awal tahun 1960-

¹⁴ Simsir, Bilal N. 1999. “1878-1918 Yıllarında Turk-Rus İlişkileri”. Turk Rus İlişkilerinde 500 Yıl. Ankara: Turk Tarih Kurumu. Halaman 149.

an hubungan bilateral mereka kembali membaik hingga tahun 1980-an. Tahun 1963, delegasi Turki mengunjungi Rusia dan bertemu dengan pemimpin Rusia yang pada saat itu masih Nikita Khrushchev. Dalam pertemuan ini Nikita Khrushchev mengatakan bahwa dia akan memperbaiki dan membangun hubungan persahabatan dengan Turki dan menyatakan bahwa kebijakan Stalin pada Turki akan dirubah.

Diantara 1965-1979 hubungan diplomatic tingkat tinggi dilakukan oleh Rusia dan Turki. Pada 25 Maret 1967 "*The Economic Technological Agreement*" ditanda tangani. Di tahun 1967, ada perkembangan hubungan diantara Rusia-Turki, yang mana pada saat itu Turki mulai menerima bantuan ekonomi dari Rusia serta disepakati juga perjanjian penyediaan sumberdaya untuk pembentukan tujuh unit industry di Turki. 9 Januari 1975 "*The Second Economic Technological Agreement*" ditanda tangani. Pada tahun 1979 kerjasama ekonomi diantara Rusia dengan Turki sangat berkembang, yang mana Rusia memberikan pinjaman kepada Turki sebesar \$7 milliar untuk pembangunan pembangkit listrik termal, serta pembangun kilang minyak pun disetujui. Pada 1981 total pinjaman dana dari Rusia ke Turki adalah sebesar \$972 juta, terlepas dari perkembangan politik dari Rusia yang pada saat itu tidak dalam kondisi yang baik, namun kesempatan untuk lebih mendekatkan hubungannya dengan Turki tidak salah bagi Rusia sendiri, karena hubungan kedua Negara itu tidak mengalami gejolak yang sangat parah. Selain itu, kesepakatan mengenai penjualan gas alam oleh Rusia ke Turki pada tahun 1985 membuat hubungan mereka lebih membaik.¹⁵

Pada saat Perang Dingin, Turki menganggap Rusia sebagai Negara yang penting, Turki merasa apakah Rusia akan

¹⁵ Gulten Kazgan (1998). "The Political Economy of Relations between Turkey and Russia". *The Political Economy of Turkey in the Post-Soviet Era: Going West and Looking East?*. Connecticut: Praeger. 140.

dijadikan mitranya atau menjadikannya saingan di Wilayah Kaukasus dan Asia Tengah. Rusia memiliki sebuah keuntungan dalam konteks regional, karena Rusia adalah Negara yang memiliki pengalaman yang lebih mengenai karakter politik dan ekonomi wilayah, tetapi Rusia yang dulunya merupakan Uni Soviet memiliki kelemahan, kelemahannya pada awal runtuhnya Uni Soviet yaitu krisis ekonomi, gejolaknya dalam politik, dan identitas. Juga, Rusia harus menghadapi kelompok separatism di Chechnya.¹⁶

Dari era Perang Dingin, Rusia dengan Turki mulai meningkatkan kerjasamanya dalam bidang ekonomi. Kerjasama yang dijalin kedua Negara ini bisa dirasakan hingga sekarang dan menjadikan rekor yang sangat penting dalam catatan kerjasama ekonomi bilateral. Rusia dengan Turki, pada era Perang Dingin menggunakan konsep “*win-lose*”, tetapi sekarang diganti dengan konsep persamaan “*win-win*”. Konsep “*win-win*” yang dipakai oleh Rusia dengan Turki ini dijadikan sebuah kiblat yang sampai saat ini telah memberikan sebuah keseimbangan, dan juga kesejahteraan yang telah dirasakan langsung oleh masyarakat Rusia dengan Turki. Keberhasilan dari konsep ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya perkembangan dan perluasan tingkat perdagangan internasional, meningkatnya kunjungan pimpinan Negara antara kedua Negara, adanya *visa free*, dan penandatanganan perjanjian kerjasama dalam bidang nuklir.¹⁷

Sejak tahun 1984, Rusia dengan Turki menanda tangani perjanjian mengenai gas alam. Pada waktu itu Turki berjanji untuk membeli gas alam dari Rusia dari tahun 1987 sampai dua puluh lima tahun kedepan. Turki juga meng-ekspor barang-

¹⁶ Kasim, Kamer. 2004. "Turkey's Foreign Policy Towards The Russian Federation", The Journal of Turkish Weekly. Halaman 2.

¹⁷ Fatih Özbay. 2001. *The Relations Between Turkey and Russia in the 2000s*. Journal: PERCEPTIONS, Autumn 2011, Volume XVI, Number 3, Halaman 70.

barang ke Rusia seperti tekstil, bahan-bahan kimia, kendaraan, dan makanan. Rusia sebagai partner kerjasama Turki meng-ekspor beberapa material, gas alam, minyak, dan logam.

Sejak tahun 1992, ekspor Rusia ke Turki meningkat pada tahun 2000 dari \$ 1,40 miliar menjadi \$ 3,87 miliar, \$ 21,59 miliar pada tahun 2010 dan \$ 20,33 miliar pada tahun 2015, sementara impor dari Turki pada tahun 1992 meningkat dari \$ 441,83 juta menjadi \$ 639 juta pada tahun 2000, \$ 4,6 miliar pada tahun 2010 dan \$ 3,5 miliar pada tahun 2015. Selama periode ini, ekspor meningkat 8 kali lipat sementara impor tumbuh 19%.¹⁸

Energi, konstruksi dan pariwisata telah menjadi bidang investasi utama di antara Rusia dan Turki. Rusia pernah menjadi salah satu pasar terbesar Perusahaan konstruksi Turki. Sebagai contoh, pada tahun 2014, perusahaan konstruksi Turki melakukan 277 proyek secara keseluruhan di 44 negara senilai \$ 22,8 miliar 14,8% di antaranya dilakukan di Rusia.¹⁹ Hubungan budaya ini seperti perkawinan campuran bersama dengan daerah-daerah di atas merupakan bidang utama dalam hubungan bilateral yang menyebabkan dua negara memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih hangat. Hubungan budaya Seperti *mixed marriage* merupakan bidang utama dalam hubungan bilateral yang menyebabkan dua negara memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih hangat. Sejumlah *mixed marriages* sampai sekarang hampir mencapai 200.000 dan sejumlah besar warga Rusia telah menetap di daerah selatan wisata di Turki.

¹⁸ Markedonov, S., & Ulchenko, N. 2011. Turkey and Russia :An Evolving Relationship. <http://carnegieendowment.org/2011/08/19/turkey-and-russia-evolving-relationship-pub-45383>. Diakses pada 2 Januari 2018.

¹⁹ Demir, Eren. 2015. "Rusya'nın Yatırımlarının Türkiye Ekonomisine Olası Etkileri". *Türkiye İş Bankası İktisadi Araştırmalar Bölümü*. https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf. diakses pada 2 Januari 2018

Setelah runtuhnya Uni Soviet dan terbentuknya Federasi Rusia, beberapa perjanjian telah di tanda tangani. "Agreement on Trade and Economic Cooperation" ditanda tangani pada 25 Februari 1991. Tahun 1992, ada kerjasama yang sangat signifikan diantara Rusia dengan Turki.²⁰ "Agreement on Reciprocal Promotion and Protection of Agreements" dan "Agreement on Avoidance of Double Taxation", keduanya ditanda tangani pada 15 Desember 1997, kedua perjanjian ini memungkinkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan di kedua Negara untuk menjalankan bisnis.²¹ Diantara tahun 1995-1999 ada kesibukan dalam Hubungan politik diantara Rusia dengan Turki, yang mana pada saat itu ada peperangan Rusia melawan Chechnya dan Turki melwan kaum separatism di negaranya sendiri. Pada saat pertemuan diantara kedua Negara, isu yang sering kedua Negara ini bahas adalah mengenai isu melawan kelompok terorisme dan keompok separatime. Diantara tahun 1996-1997, pembahasana tentang perang Chechnya merupakan pembahasana ynag paling penting.

Menurut Menteri Luar Negeri Turki, Rusia dan Turki membuat sebuah perjanjian diantara kedua hubungan negara, yang menempatkan prinsip-prinsip, seperti:

1. Saling mengjormati atas kemerdekaan politik, kedaulatan dan integritas teritorial
2. Tidak adanya campur tangan dalam urusan internal kedua Negara
3. Kesetaraan hak dan kepentingan bersama
4. Mencegah penggunaan kekuatan dan ancaman dalam memecahkan masalah.

²⁰ James W. Warhola. 2006. "Warming of Turkish-Russian Relations: Motives and Implications", Demokratizatsiya. Halaman 2.

²¹ Gulten Kazgan. 2002. "A Survey of Turkish-Russian Economic Relations in 1990s". Insight Turkey. Ankara: Seta Foundation. Halaman 87.

Selain perjanjian-perjanjian diatas, setelah era Uni Soviet pun, Rusia dengan Turki membuat sebuah perdagangan dalam peralatan militer, Angkatan bersenjata Turki membayar US\$ 40 juta untuk persenjataan militer Rusia dan US\$ 146.5 juta untuk perlengkapan dan persenjataan tambahan. Sejak tahun 1996, Federasi Rusia sangat tertarik dengan proyek ATA. Proyek ATA ditargetkan akan memberi pasokan 145 helikopter kepada Turki. Yang membuat Rusia tertarik pada proyek ini karena proyek ini memberikan nilai sebesar US\$ 2.5 miliar hingga US\$ 4.5 miliar. Federasi Rusia dan Turki juga setuju untuk menandatangani perjanjian kerjasama militer yang mana saling bertukar petugas militer yang bertujuan untuk pelatihan dan menunjukkan bahwa Rusia dan Turki sangat serius untuk melawan kelompok terorisme, Federasi Rusia setuju untuk melarang kelompok teroris di wilayahnya yang berkomitmen untuk melawan Turki.²²

Kunjungan perdana menteri Rusia, Viktor Chernomyrdin, ke Turki pada tanggal 14-17 Desember 1997 menunjukkan adanya kedekatan hubungan diantara kedua Negara. Pemimpin kedua Negara pada saat itu mengatakan bahwa akan tetap saling menghormati integritas tutorial dan hubungan kerjasama ekonomi kedua Negara. Selama kunjungan tersebut Kedua Perdanana Menteri dari Rusia dan Turki setuju untuk menghormati integritas territorial masing-masing dan hubungan ekonomi kedua Negara. Perdana Menteri Rusia dan Turki menyatakan bahwa kerja sama dan kepercayaan diperlukan alih-alih kompetisi dan kecurigaan antara Rusia dan Turki.²³

²² Türkiye'nin Suriye sınırlarını ihlal eden Su 24 tipi savaş uçağı düşürüldü", *Anadolu Ajansı*, 24 November 2015, <http://aa.com.tr/al/dunya/turkiyenin-suriye-sinirini-ihlal-eden-su-24-tipi-savas-ucagi-dusuruldu/480268>. Diakses pada 4 Januari 2018.

²³ Luqman, M. 2011. *The Turkish Relations in The Era of AKP*. C.XIII.S II. Afyon Kocatepe Üniversitesi. Halaman 5

Pada 15 Desember 1997, Rusia dan Turki menandatangani *intergovernmental agreement* pada konstruksi pipa bawah laut. Saat bersamaan, Gazprom (Perusahaan milik pemerintahan Rusia) dan BOTAS (Perusahaan di Turki) menanda tangani kontrak penjualan gas untuk 25 tahun.²⁴ Di tahun 1999, Tansu Tiller yang merupakan perdana menteri Turki pada saat itu, mengunjungi dan bertemu dengan pemimpin Rusia. Didalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kedua Negara akan saling menghormati kedaulatan kedua Negara. Bagi Rusia dan Turki, hal ini sangat penting karena kedua Negara menunjukkan kerjasama dan percaya bukannya saling berkompetisi dan curiga. Ini merupakan langkah penting untuk mengatasi ketidakpercayaan yang pada saat itu selalu “mengantui” hubungan kedua Negara itu.²⁵ Pada tahun yang sama, tepatnya pada 5 November 1999, Rusia menanda tangani perjanjian salah satu perjanjian itu yaitu bergabung dengan deklarasi Anti-Teroris.

Setelah Setelah Rusia dan Turki bergabung deklarasi Anti Terorisme, Pada 18 Desember 1999, Rusia dan Turki menandatangani memorandum tentang Kerjasama Melawan Terorisme, pada waktu itu Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin juga menyatakan bahwa Rusia tidak akan mendukung teroris jenis apa pun kegiatan yang bertujuan Turki, seperti kegiatan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) dan dikutuk dalam terorisme internasional.

Pada bulan Juni 2001, Menteri Luar Negeri Rusia, Igor Ivanov mendatangi Turki dan bertemu dengan Presiden Turki pada saat itu, Ahmet Necdet, dan Perdana Menteri Turki untuk

²⁴ Yardimci, Okan. 2015. Energy Cooperation in The History of Turkish-Russian Relations. <https://www.linkedin.com/pulse/energy-cooperation-history-turkish-russian-relations-okan-yard%C4%B1mc%C4%B1>. Diakses pada 4 Januari 2018.

²⁵ Ateşoğlu, Güney Nursin. 2002. "Rusya Federasyonu'nun Yeni Güvenlik Politikası Cercevesinde Türkiye'ye". Bakışı' in Türkiye'nin Komşuları, Istanbul: tmge Kitabevi. halaman 371.

menanda tangani “*The Joint Action Plan for Cooperation in Eurasia*”. Perjanjian ini memberikan sebuah kesempatan bagi kedua Negara untuk memperkuat hubungan mereka dengan menyediakan *channel* konsultasi politik dan kerjasama ekonomi di kawasan Eurasia. Kedua negara memutuskan untuk membentuk sebuah kelompok terkait dengan masalah Nagorno Karabagh, Straits, energi dan perjuangan melawan terorisme.

Pada 11 September 2001, serangan teroris memberi peran penting bagi Rusia dan Turki, kedua negara sepakat untuk memerangi terorisme dan membuat Presiden Turki, Ahmet Necdet, dan Presiden Rusia Vladimir Putin membahas situasi dan kondisi di Eurasia. Presiden Rusia dan Turki sepakat untuk memperhatikan dan memelihara solidaritas di komunitas Internasional.²⁶ Setelah tahun 2001 volume perdagangan antara Rusia dengan Turki terus-menerus meningkat selama bertahun-tahun karena struktur komplementari perdagangan. Turki juga secara terus-menerus meng-impor barang bahan baku terutama produk petroleum dan ekspor barang-barang seperti kendaraan bermotor, suku cadang kendaraan, kain, dan jenis-jenis makanan.²⁷

Hubungan yang baik yang dijalin oleh Rusia dan Turki juga terlihat dari kedua Negara bekerja sama untuk mencegah adanya perang. Contohnya, pada tahun 2003, di Irak, menentang akan adanya perang dan Turki menolak permintaan Amerika Serikat untuk menyebarkan pasukannya di Turki untuk menyerang Irak dari arah Utara.²⁸ Di tahun yang sama, tepatnya pada November 2003, Presiden Rusia menyatakan bahwa Rusia akan memberikan dukungan kepada Turki

²⁶ Luqman, M. op.cit. Halaman 8.

²⁷ UN Comtrade. 2015. “UN Comtrade Database”. United Nations Trade Statistics. <http://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada 15 Februari 2016.

²⁸ Akturk. 2016. Russian Turkey Relations. No. 179, 13. <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/RAD179.pdf>. Halaman 2.

terhadap kelompok terorisme setelah serangan teroris terjadi di Istanbul.

Pada 2004 "*Joint Declaration Between the Republic of Turkey and the Russian Federation on Deepening Friendship and Multi-Dimensional Partnership*" telah ditandatangani. Dengan adanya perjanjian ini, hubungan kebudayaan dan kemanusiaan diantara kedua Negara telah telah menaikan momentum untuk pengembangan lebih lanjut. Diakhir tahun 2004, Presiden Vladimir Putin emngunjungi Turki, itu merupakan kunjungan pertama Presiden Rusia setelah 32 tahun lamanya. Dalam kunjungannya itu, Ia didampingi oleh Menteri Luar Negeri Rusia yaitu Sergey Lavrov dan beberapa perusahaan milik Rusia yaitu Gazprom dan Tatnef. Kunjungan yang dilakukan oleh Putin ini dinggap sebagai tanda bahwa Rusia sangat menginginkan adanya hubungan diplomatic dengan Turki ddengan lebih baik. Fokus pertemuan kedua Negara ini adalah Isu Chechnya di Rusia dan implikasinya pada selat Turki, proyek subsea pipeline, kemitraan di Asia Tengah dan di Kaukus dan adanya keinginan untuk menjalin kerjasama yang lebih luas.

Sekitar tahun 2009, Presiden Turki yaitu Abdullah Gul mengunjungi Rusia untuk bertemu dengan Presiden Dmitry Medvedev yang menggantikan Putin pada saat itu, itu merupakan salah satu sebab adanya perubahan yang signifikan diantara kedua Negara pada tahun 2009 tersebut. Karena, kunjungan yang dilakukan oleh Abdullah Gul berpengaruh terhadap hubungan bilateral mereka dan meningkatkan kerjasama dalam segala bidang ke tingkat yang lebih strategis. Setelah pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa sejalan dengan kehendak bersama mereka dan keinginan untuk lebih meningkatkan dan memperkuat hubungan Rusia-Turki dan kerjasama atas dasar saling percaya. Mereka menyatakan.²⁹

²⁹ Luqman, M. Op.cit.

1. Sebagai dua Negara tetangga, Rusia dengan Turki mengambil perhatian dengan kepuasan dalam kemajuan yang penting yang dibuat dalam hubungan bilateral dan menuju ditingkatkannya kerjasama multi-dimensi, sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam Deklarasi Bersama Pada 6 Desember 2004.

2. Rusia dengan Turki juga mengambil perhatian dengan kepuasan dalam peningkatan jumlah interaksi dan kunjungan, terutama pada tingkat kepala Negara, perdana menteri, dan menteri, diadakannya konsultasi regular antara Kementerian Luar Negeri dalam hubungan bilateral, regional dan internasional, serta meningkatkan jumlah kontak dan konsultasi anatara otoritas Negara lain dan menekankan pentingnya menjaga momentum peningkatan ini.

3. Kedua Negara menunjukkan bahwa mereka perlu untuk melakukan kunjungan yang rutin dan koordinasi di tingkat *Speakers of Parlemen*, yang bermaksud untuk merevitalisasi hubungan parlemen dalam keselarasan dengan tingkat lanjutan dari hubungan bilateral mereka, dan menyatakan keinginan mereka untuk membuat parlemen kedua Negara berjalan.

4. Rusia dengan Turki menyatakan bahwa hubungan bilateral dan kerjasama diantara kedua belah pihak mendukung dan melayani kedua Negara dan berkontribusi untuk perdamaian, keamanan, stabilitas, dan pembangunan diseluruh wilayah Eurasia serta ditingkat internasional, dan menyatakan bahwa upaya bersama mereka terhadap target ini akan dipertahankan hingga nanti.

5. Kedua Negara Memberikan perhatian yang penting dalam pendekatan dan kebijakan mereka di banyak isu, masalah-masalah regional, dan internasional yang memiliki kesamaan, dalam konteks ini, mereka menegaskan bahwa tekadnya harus kembali untuk memperkuat mekanisme konsultasi, seta untuk mengembangkan kerjasama yang efisien di PBB dan forum multilateral lainnya.

Hubungan pengembangan ekonomi diantara kedua Negara ini secara positif mempengaruhi hubungan politiknya juga. Contohnya, pembentukan Dewan Kerjasama Tingkat Tinggi (*High Level Cooperatin Council*) Turki-Rusia pada tahun 2010 menciptakan sebuah *platform* untuk membahas peluang kerja sama regional dan internasional. HLCC menyediakan platform yang sangat penting untuk mendiskusikan hal-hal politik dan ekonomi dan prospek kerjasama antara kedua negara dalam rangka mengembangkan hubungan bilateral. Selain itu, HLCC juga bertujuan untuk menciptakan sinergi antara kebijakan luar negeri untuk menjamin perdamaian, stabilitas dan keamanan internasional. Medvedev sangat yakin dengan mengatakan bahwa hubungan Rusia-Turki telah maju ke tingkat kemitraan strategis multidimensi.³⁰

Bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berlanjut diantar kedua negara telah menjadi komponen utama dalam hubungan bilateral mereka. Dalam hubungan perdagangan bilateral, Rusia telah meng-ekspor ke Turki hampir 6 kali lebih besar dari pada Turki ekspor ke Rusia. Dalam hal pangsa perdagangan, Pada tahun 2015 total volume perdagangan Turki sekitar 2,5% sementara jumlah total volume perdagangan Rusia adalah 5,9%.³¹ Dalam hal FDI (*Foreign Direct Investmen*), Turki meng-invest \$62 Juta FDI di Rusia dan Turki menerima \$727 juta FDI dari Rusia yang membuat Rusia berada di Posisi ke 7 dari 10 negara terbesar "*FDI Flow List*".³² Pada titik ini, perlu untuk mengungkapkan bahwa sebagian besar investasi masuk ke proyek pembangkit listrik tenaga nuklir Akkuyu.

³⁰ Nn. 2010. Russia, Turkey to establish High-Level Cooperation Council. <https://news.am/eng/news/21060.html>. Diakses pada 17 Januari 2018.

³¹ Ibid. UN Comtrade.

³² Demir, Eren. 2015. "Rusya'nın Yatırımlarının Türkiye Ekonomisine Olası Etkileri" . Türkiye İş Bankası İktisadi Araştırmalar Bölümü. https://ekonomi.isbank.com.tr/UserFiles/pdf/ar_15_2015.pdf. Diakses pada 18 Januari 2018.

Pariwisata merupakan salah satu kunci dalam hubungan bilateral mereka.

Di tahun 2012, saat Vladimir Putin kembali menjadi Presiden Rusia, karakteristik-karakteristik hubungan bilateral diantara Rusia dengan Turki menjadi sangat jelas. Ada 4 karakteristik yang digunakan oleh Rusia dengan Turki; *Pertama, pragmatism*, yang mana maksud dari *pragmatism* ini adalah yang menjabarkan bahwa sebuah hubungan adalah sebuah poin referensi ideology dan tema yang menyeluruh. *Kedua, multivectored*, adalah beberapa tema yang memiliki sifat yang saling berhubungan. *Ketiga, deliberate*, maksud dari *deliberate* yaitu mempelajari bagaimana cara bertahan bahkan dalam keadaan krisis. *Keempat*, beberapa kesamaan yang tidak terlihat jelas dipermukaan, tetapi terlihat jelas dibagian pengawasan agar lebih ketat.

Pada bulan September 2013, Rusia dan Turki melakukan latihan militer bersama selama dua hari di bawah inisiatif *NATO-Russian Cooperative Airspace Initiative*. Program ini digunakan untuk menguji, meng-evaluasi, dan mengembagkan kualitas dari personil Pusat Kontrol Area Ankara yang baru dalam kemampuannya untuk melawan serangan teroris dengan kerja sama Rusia.

B. Periode Memburuknya Hubungan Bilateral Rusia dengan Turki

Konflik pertama yang terjadi diantara Rusia dengan Turki yaitu pada saat kesultanan Turki ingin memperluas wilayah kekuasaannya di daerah Pravoberezhna Ukraina, dimulai dari tahun 1672-1681.³³ Lalu, terjadi perebut benteng Chigirin dengan tentara Rusia. Benteng yang berada di wilayah

³³ Iskenderov, Pyotr. 2015. *Tak Selalu Mulus, Bagaimana Sejarah Hubungan Rusia-Turki Sebenarnya?*. https://id.rbth.com/politics/2015/12/23/tak-selalu-mulus-bagaimana-sejarah-hubungan-rusia-turki-sebenarnya_553925.

Diakses pada hari 25 Maret 2018.

Cherkasy ini begitu penting, dan setelah dua tahun, benteng ini dikembalikan kembali kepada Turki. Pada 1681 ada sebuah perjanjian yang mana perjanjian tersebut menjamin status quo politik dan keamanan di wilayah tersebut, perjanjian itu merupakan perjanjian Bakhchisaray.

Pada saat terjadi perang antara Austro dan Turki di tahun 1686, perang kedua diantara Rusia dengan Turki pun terjadi, dan menjadi factor penting bagi krisis militer Eropa. Kemudian, pada tahun 1700 ada sebuah perjanjian yang telah ditandatangani, perjanjian itu yaitu Perjanjian Konstantinopel. Perjanjian tersebut membuat Rusia berhasil merebut benteng Azov, dan selain itu perjanjian ini membuat Rusia memiliki kesempatan untuk mempersiapkan pasukannya untuk perang melawan Swedia dalam perang Utara.³⁴

Perang ketiga terjadi pada tahun 1735-1739, disini Rusia tidak berperang sendiri melainkan mendapat dukungan dari Austria. Perang ini bertujuan untuk menghentikan perlawanan dari sisi Tatar Krimea yang berada di wilayah Rusia Selatan, dan tujuan lainnya yaitu ingin memperluas Wilayah Rusia ke Wilayah Laut Hitam. Faktanya, menurut sejarah, perang ini sebenarnya sudah berakhir dengan kekalahan yang dipegang oleh Rusia, tetapi menurut Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1739, Perjanjian Beograd, Rusia tetap bisa memperthankan Benteng Azov, tetapi Rusia harus berjanji harus menguak semua titik penyerangan di Benteng Azov, serta menolak pembangunan Pangkalan Laut sendiri di Laut Hitam. Menurut S.M Soloviev, yaitu pengamat sejarah dari Rusia, mengatakan bahwa kejadian tersebut membuat Rusia harus rela mengorbankan 100 ribu pasukan tentaranya demi memberantas titik perlawanan di Benteng Azov.

Pada tahun 1768-1884 Perang diantara Rusia dengan Turki masih berlanjut. Perang kali ini dimulai pada saat adanya

³⁴ Ibid. RTBH Indonesia.

gerakan dari Rusia ke daerah Balkan. Di tahun 1770, Tentara Rusia berhasil masuk ke daerah Danube. Satu tahun setelah itu, yaitu di tahun 1771, Rusia memenangkan perang dalam merebut semenanjung Krimea yang dipimpin oleh Pangeran Vasiliy Dolgorukiy. Pada tahun 1774, ada sebuah perjanjian yang bernama *Küçük Kaunarca*, isi dari perjanjian tersebut yaitu Menyatakan bahwa Kekhanan Krimea bebas dari kekuasaan Turki, dan berpindah kedalam kedaulatan dan perlindungan Rusia dalam perang tersebut. Selain itu, perjanjian tersebut berisikan mengenai Rusia memiliki haknya untuk membangun Gereja di Konstantinopel yang berada di bawah perlindungan menteri kekaisaran yang memastikan bahwa gereja tidak akan pernah menghadapi gangguan.

Perang selanjutnya diantara Rusia dengan Turki yaitu membuat Rusia memperkuat posisinya di Balkan, yang terjadi pada tahun 1787-1791. Pasukan Tentara Rusia berhasil masuk ke *Ochakov*, *Izmail*, dan *Anapa*, dan AL Rusia pun berhasil menaklukan Turki di Wilayah Tendra. Pada perang kali ini, Turki tidak berhasil memenangkan satu pun peperangan melawan tentara Rusia, terutama pada saat di bawah kepemimpinan Aleksander Suvorov dan Laksamana F. F Ushakov. Pada tahun 1791, ada sebuah perjanjian yang disepakati, yaitu perjanjian *Jassy* yang berisikan mengenai jatuhnya Krimea dan Ochakov ke tangan Rusia. Perjanjian tersebut juga berisi mengenai ditetapkannya perbatasan kedaulatan antara Rusia dan Turki yang baru disepanjang sungai Dniester.

Pada tahun 1828, Rusia menyatakan perang kepada Turki. Alasana Rusia ingin perang dengan Turki karena Porte Ustmaniyah tidak ingin menuturi untuk memenuhi perjanjian yang disepakati sebelumnya. Tentu saja Rusia menang dalam perang ini yang berdiri di garis depan Balkan dan Kaukasus. Selanjutnya, pada tahun 1875-1878 terjadi kembali perang diantara Rusia dengan Turki. Perang tersebut menjadi salah satu

bagian dari Krisis Timur Besar karena terjadi pada periode tahun yang sama. Adanya kelompok-kelompok yang mengaku sebagai gerakan untuk penyelamatan nasional bangsa Balkan yang didukung oleh Rusia adalah alasan mengapa perang ini terjadi. Perang ini membuat wilayah benteng Kars, Ardahan, dan Batum jatuh kembali ketangan Rusia. Menurut Ahli Sejarah yang berasal dari Amerika Serikat, yaitu Kemal Karpat, mengatakan bahwa perang pada tahun 1877-1878 yang terjadi diantara Rusia dengan Turki merupakan tamparan yang sangat keras bagi Kesultanan Kuno Turki.

Tujuan Rusia menjalin kerjasama dengan Turki adalah untuk mengontrol perdagangan Turki dan memberikan pengaruh paham komunisme di Turki. Tidak sesuai yang diinginkan Rusia, melainkan Turki mengambil kerjasama ekonomi dengan Negara barat dan menjauh dari paham komunis pada saat itu, dan kebijakan yang diambil Turki itu tidak disambut baik oleh Rusia. Pada saat Rusia membentuk aliansi dengan Jerman pada tahun 1923, kerjasama antara Rusia dengan Turki berhenti karena Nazi-Soviet menandatangani sebuah perjanjian untuk tidak saling menyerang, seminggu setelah invasi Jerman ke Polandia. Rusia sangat berpegang teguh terhadap keinginannya yaitu untuk mengubah aturan yang berlaku untuk Selat Turki. Hubungan Rusia-Turki memburuk saat Rusia menginginkan adanya revisi pada perjanjian Montraux dan juga mengintervensi beberapa wilayah Turki seperti Provinsi Kars dan Ardahan. Hubungan Rusia-Turki semakin memburuk ketika Perang Dunia II yang mana Jerman dan Rusia berjanji tidak saling menyerang satu sama lain, tetapi Nazi melanggar perjanjian tersebut, karena pasukan Nazi menyerang Rusia. Turki membiarkan pasukan Nazi melewati Selat Turki padahal Turki tidak ada ikut campur dalam urusan diantara Rusia dengan Jerman, dan apa yang dilakukan Turki menuai Protes dari Rusia. Stalin pada saat itu kembali meminta pembaharuan dalam Perjanjian Montreux.

Turki tetap pada pendiriannya, dan tidak ada pihak yang mendukung Permintaan Rusia, tetapi Roosevelt, Presiden Amerika Serikat pada saat itu, memungkinkan adanya perubahan pada perjanjian tersebut. Rusia mengambil sikap dan menghapus perjanjian yang telah dibuat oleh Rusia dengan Turki yang disepakati pada tahun 1925 yang isinya mengenai perjanjian tidak saling menyerang.

Saat Konveksi Montreux tahun 1936 menjadi perselisihan penting. Joseph Stalin, Presiden Rusia pada saat itu mengajukan proposal di tahun 1939 kepada Turki yang berisikan mengenai Perubahan perjanjian Montreux, tetapi Turki menolak proposal yang diajukan oleh Rusia dan tetap memilih perjanjian Montreux.³⁵ Pada Konveksi Montreux tersebut ditanda tangannya perjanjian yang berisi mengenai Turki ingin memiliterisasi Selat Turki. Konveksi Montreux merubah peraturan dimana Turki menjadi satu-satunya Negara yang menguasai Selat Turki.

Rusia mengirimkan dua nota pada tanggal 7 Agustus 1946, nota tersebut mengenai control Selat Turki. Nota Pertama mengatakan bahwa Turki tidak menggunakan control dengan baik di Selat Turki. Kedua, berisi mengenai kekhawatiran dan tuntutan untuk Turki, dan Rusia menginginkan adanya pembicaraan mengenai Selat Turki dengan Amerika Serikat dan Britania Raya. Turki tetap pada pendiriannya, dan menolak permintaan Rusia, begitupun dengan Amerika Serikat dan Britania Raya. Pada 9 Oktober 1946, Amerika Serikat mebalas nota yang dibuat oleh Rusia yang membuat Rusia merasa tidak khawatir lagi, lalu Britani Raya pun sama membalas nota Rusia melalui pidato parlemen yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Britania Raya. Pidato tersebut menyatakan bahwa dasar pemberian hak terhadap Selat Turki akan mengancam Turki dan membawa Turki kedalam kontrol kekuasaan Negara lain. Pada

³⁵ Gürsel, Haluk F. *op.cit.* Halaman 197.

tahun 1952, keanggotaan Turki di NATO dan perannya bersama Amerika Serikat memperluas perpecahan di antara kedua tetangga tersebut.

Dalam tahun-tahun tertentu, telah terjadi ketidak stabilan dalam struktur perdagangan diantara kedua Negara ini berkat Rusia. Lalu, setelah krisis rubel Rusia pada tahun 1998, struktur perdagangan diantara kedua Negara ini memburuk. Ada beberapa alasan mengapa itu bisa terjadi. Pertama, Rusia merupakan partner terpenting bagi Turki perihal suplai energy. Mengenai kenaikan harga dan konsumsi gas alam, impor gas alam dari Rusia meningkat yang mana mempengaruhi kestabilan perdagangan antara Rusia dan Turki (secara negatif). Kedua, pergantian kebijakan impor Rusia setelah krisis pada tahun 1998 membuat mengurangnya jumlah impor Rusia.

Keputusan Turki menjadi Negara Islam, meskipun terlihat moderat, menjadi perhatian Mosko. Petinggi-petinggi Departemen Kehakiman dan Partai Pembangunan (AKP) merupakan tokoh-tokoh Islam dan Pada tahun 1990 Turki merupakan salah satu pendukung pejuang Chechnya. Dengan adanya AKP ini, Turki memasuki era baru dikawasan regional dalam hubungan internasional. Dari 18 November 2002-Maret 2003 AKP memilih Abdullah Gul sebagai Perdana Menteri dan calon yang paling Islami, yang memunculkan kekhawatiran dari Mosko. Mosko mengkhawatirkan bahwa Islam moderat AKP bukanlah akhir dan bahkan lebih condong kepada perubahan yang lebih fundamental yang bisa saja menimbulkan masalah di Asia Tengah maupun di Rusia dan Kaukasus, dan bahkan permasalahan Selat Turki pun belum terselesaikan. Perdana menteri Rusia, Mikhail Kasyanov mengkritik Turki tentang pembatasan yang diberlakukan enam bulan sebelumnya, Ia menyatakan "Kami memahami kesibukan para petinggi Turki, tetapi kami harus mengatasi masalah ini bersama. Keputusan

untuk mengubah peraturan Kargo, yang mana angkutan tidak boleh diambil secara sepihak.”³⁶

Beberapa tahun selanjutnya, kuantitas perdagangan telah jatuh dikarenakan krisis keuangan global pada tahun 2008. Dinamika perdagangan antara Turki dan Rusia akan terus meningkat jika tidak terganggu oleh krisis internasional.

³⁶ Robert O. Freedman. 2003. Russian Policy Toward the Middle East Under Putin: The Impact of 9/11 and The War in Iraq. *Alternatives: Turkish Journal of International Relations*, Vol.2, No.2. halaman 90-91.